

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemandirian belajar diperlukan bagi setiap anak, agar mereka mempunyai rasa tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan juga untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemampuan sendiri tanpa harus di suruh oleh orang lain. Sikap seperti itu perlu dimiliki oleh setiap anak karena sikap tersebut merupakan ciri-ciri dari kedewasaan seorang yang belajar. Tuntutan terhadap kemandirian sangat penting dan jika tidak di respon secara tepat bisa menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis anak di masa mendatang. Kondisi tersebut terjadi karena menjadi seorang yang mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan utama pada anak. Tuntutan agar anak menjadi mandiri supaya dapat menyelesaikan tugas perkembangan pada tahap selanjutnya yang tidak mudah bagi anak, dan untuk dapat mandiri seorang anak membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan agar dapat mencapai kemandirian di dalam dirinya sendiri. Kemandirian belajar menjadi salah satu kunci kesuksesan seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Dengan kemandirian seseorang dapat mengatur kehidupannya sesuai dengan apa yang dia inginkan selama tidak menyalahi aturan.

Ciri kemandirian belajar adalah siswa dapat menyelesaikan tugas belajar tanpa bergantung pada bantuan orang lain, tidak menuntut siswa untuk belajar, dan memiliki

inisiatif untuk belajar. Untuk memahami apakah siswa memiliki kemampuan belajar mandiri, kita harus memahami ciri-ciri belajar mandiri. Ada banyak sekali ciri-ciri kemandirian dalam belajar diantaranya adalah siswa mampu mengambil inisiatif, mampu mengatasi masalahnya sendiri, penuh ketekukan untuk mendapatkan sesuatu yang dia mau, merasa puas dengan hasil usahanya sendiri dan juga ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Hal ini sejalan dengan (Suga, 2020, p. 164) menyatakan bahwa “ciri-ciri kemandirian belajar adalah, Tidak menggantungkan orang lain, siswa harus berusaha sendiri, Siswa harus memiliki percaya diri yang kuat, mempunyai ide yang menarik dan cemerlang, siswa harus memiliki terobosan yang baru agar bisa memberikan perubahan yang lebih baik, bisa memberikan solusi setiap ada permasalahan yang datang, siswa harus memberikan jalan keluar pada saat ada persoalan”.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Yang pertama adalah faktor internal atau diri siswa, seperti kedisiplinan, kepercayaan diri, motivasi, inisiatif dan rasa tanggung jawab, sedangkan faktor eksternal adalah orang dewasa di lingkungan siswa seperti orang tua dan anggota keluarga serta guru. Hal ini sejalan dengan (Mulyadi, 2020, p. 198) “faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ada dua, yang pertama faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan orang tua, banyak anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya, pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor dari masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan. Dan faktor yang ke 2 adalah faktor Endogen adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri, yaitu faktor fisiologis, dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup

kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdaan dan lain-lain.” Orang dewasa atau orang tua dapat mengomunikasikan nilai kemandirian belajar dengan modelling atau memberi contoh serta arahan dan mengatur perilaku yang akan di munculkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun Pada akhir tahun 2019 seluruh dunia digemparkan dengan adanya sebuah virus baru yang muncul pertama kali di kota Wuhan yang merupakan ibu kota provinsi Hubei, Tiongkok. Penyakit tersebut bersumber dari virus corona, yang kemudian terus menyebar dan menjadi pandemi yang kita kenal dengan COVID-19 (*Corona Virus Disease*). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, coronavirus adalah sekelompok besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, corona diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyebaran COVID-19 di negara-negara di seluruh dunia telah menarik perhatian masyarakat luas. Hal ini karena COVID-19 jenis baru ini disebut bisa menyebabkan kematian dengan penularan antara sesama manusia melalui tetesan cairan pernapasan tubuh melalui tangan atau permukaan padat. Tidak butuh waktu yang lama pandemi ini terebar sangat cepat dan hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang tidak terserang virus COVID-19 termasuk negara Indonesia. Diawal tahun 2020 pada bulan maret Presiden Indonesia secara resmi mengumumkan disemua media massa bahwa di Indonesia terdapat pasien 01 dan 02 yang positif terkena virus corona yang merupakan ibu dan anak. Kondisi ini terus berlanjut hingga beberapa kota yang ada di Indonesia terdapat pasien positif COVID-19, pasien Dalam Pengawasan (PDP), dan Orang Dalam Pengawasan (ODP) dengan jumlah yang semakin meningkat setiap harinya.

Keadaan yang semakin mengkhawatirkan terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat Indonesia maka diberlakukan *Sosial Distancing* yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menghentikan pandemi COVID-19 yang ada di Indonesia. Diberlakukannya *Sosial Distancing* di Indonesia maka seluruh aktivitas yang ada di Indonesia dibatasi tak terkecuali kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas dihentikan dan digantikan dengan kegiatan belajar mengajar dari rumah dengan menggunakan bantuan internet / Daring (Dalam Jaringan).

Diberlakukannya pembelajaran daring kemandirian belajar siswa mengalami perubahan seperti peserta didik belum mampu untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan tanpa bantuan orang lain, tentu saja orang yang bergantung pada orang lain bukanlah tipikal orang yang mandiri, hal ini berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal ini pula lah yang menjadi alasan kenapa orang sebaiknya tidak ketergantungan dengan orang lain agar ia mampu belajar untuk mengerjakan tugas-tugasnya tanpa bantuan orang lain. Siswa masih harus disuruh oleh orang lain untuk belajar/mengerjakan tugas sekolah, kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dan juga selama ini pendidikan kita masih menganut cara konvensional di mana guru berpusat sebagai sumber belajar dan siswa hanya sebagai subjek pasif sehingga pembelajaran hanyalah sebatas memahami dan mengulang kembali apa yang guru sampaikan, akibatnya lahirlah siswa yang kurang mandiri dalam belajar selain itu perhatian orang tua juga sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian belajar pada anak, orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan kurang peduli terhadap pendidikan anak akan sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar anak dan mengakibatkan anak kurang mandiri.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahawasannya di Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan II di lakukan pembelajaran secara daring akibat terjadinya pandemi COVID-19. Dengan adanya pembelajaran daring menyebabkan permasalahan tentang kemandirian belajar siswa kelas V. Siswa tidak yakin pada kempuan diri sendiri, siswa membutuhkan dukungan dari orang lain yanag berlebihan dalam menyelesaikan masalah sendiri, masih banyak siswa tidak mampu belajar mandiri, siswa melaksanakan kegiatan harus atas perintah dari orang lain. Hal ini tentunya membutuhkan peranan guru sebagai seorang pendidik yang memiliki kewajiban untuk mencardaskan kehidupan bangsa. Karena dalam keprofesiannya seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membuat pembelajaran yang menarik dan kreatif agar dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Agar siswa mampu melakukan tugas-tugasnya tanpa ketergantungan dengan orang lain secara berlebihan dan siswa tidak perlu di suruh oleh orang lain untuk belajar serta memiliki inisiatif dalam belajar. Selain guru perhatian orang tua terhadap pendidikan anak juga berperan penting dalam kemandirian belajar anak,

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karawang Wetan II Pada Masa Pandemi COVID-19”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih bergantung kepada orang lain untuk mengerjakan tugasnya.

2. ketergantungan dengan orang lain dalam belajar. Siswa masih harus di suruh oleh orang tua dan guru untuk belajar, bukan atas kemauan diri sendiri.
3. Siswa tidak mampu belajar mandiri.
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.
5. Kemandirian siswa menurun karena adanya COVID-19.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu tentang “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Karawang Wetan II Dimasa Pandemi COVID-19”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **KARAWANG**

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui seberapa besar kemandirian belajar siswa kelas 5 SDN Karawamg Wetan II di masa pandemi COVID-19.
2. Mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemandirian belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para sarjana yang ingin melanjutkan penelitian terkait kemandirian mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak di antaranya :

a. Bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan tentang kemandirian belajar siswa. Sehingga sekolah akan selalu memberi kesempatan kepada semua guru untuk terus berkrasi dan berinovasi dalam melakukan proses pembelajaran.

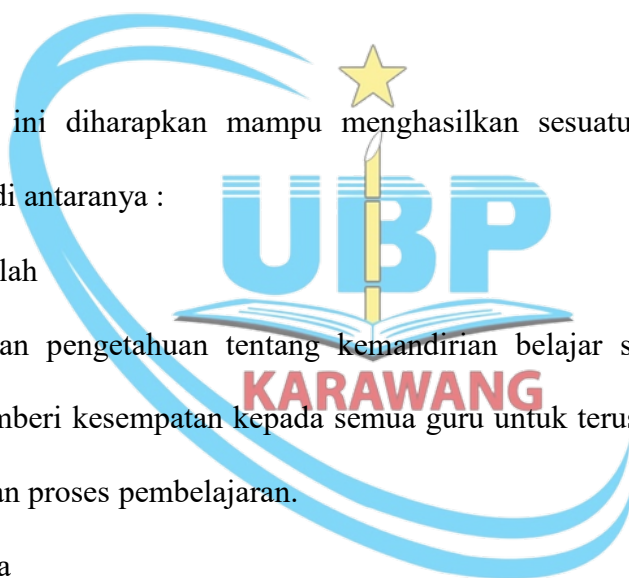
b. Bagi Siswa

Membuat siswa lebih mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

c. Bagi Guru

Memberikan masukan yang objektif bagi para guru untuk dalam meningkatkan kemandirian belajar di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti



Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Buana Perjuangan Karawang dan bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari serta mengembangkan program-program dalam pendidikan agar terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif.

